

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Menurut Salim (2000) transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan atau pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (comoditi) dan penumpang ke tempat lain. Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pada umumnya sebagian besar masyarakat Indonesia sangat bergantung dengan angkutan umum bagi pemenuhan kebutuhan mobilitasnya, karena sebagian besar masyarakat tingkat ekonominya masih tergolong lemah atau sebagian besar tidak memiliki kendaraan pribadi.

Transportasi juga merupakan kontributor utama padatnya lalu lintas jalan raya dimana kenyataan pelayanan angkutan orang dan barang yang kurang memadai menyebabkan tuntutan akan pelayanan yang lebih baik untuk semakin ditingkatkan. Untuk menjamin kelayakan kendaraan penumpang atau barang (angkot, bus, truk) yang ada di jalan sudah seharusnya diawasi oleh pemerintah. Pengawasan yang dilakukan tersebut berupa uji kir (uji berkala). Uji berkala yang dilakukan pemerintah, khususnya kementerian perhubungan, sudah jelas diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan (PP LLAJ). Serta diperdalam pembahasannya pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 133 tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor (Permenhub PBKB). Pada pasal 53 ayat 1 UU LLAJ, uji berkala sebagaimana dimaksud, wajib dilakukan untuk mobil penumpang umum, bus, barang, kereta gandengan, dan berkala tersebut meliputi kegiatan, pemeriksaan dan pengujian fisik, serta pengesahan hasil uji. Tujuan penyelenggaraan pelayanan pengujian kendaraan bermotor adalah untuk memberi jaminan keselamatan secara teknis terhadap pengguna kendaraan bermotor.

Pengujian berkala kendaraan bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan, dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan yang dilakukan secara berkala. Sebagaimana dinyatakan pada Pasal 49 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kendaraan dan Pengemudi, bahwa setiap kendaraan bermotor jenis mobil bus, mobil barang, kendaraan khusus, kereta gandengan, dan kereta tempelan yang di impor, dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri dan kereta umum yang akan dioperasikan di jalan wajib dilakukan uji berkala dengan masa uji berkala yang berlaku selama 6 (enam) bulan.

Dalam pengujian adanya tata letak (*Layout*) sangat penting. Perancangan fasilitas pengujian merupakan salah satu fasilitas yang sangat berpengaruh pada kinerja suatu instansi. Hal ini disebabkan oleh tata letak fasilitas yang kurang baik, informasi, peralatan dan tenaga kerja menjadi relatif tinggi yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian pengujian kendaraan. Menurut Fred E Mayer, (1993) tata letak pabrik adalah pengorganisasian fasilitas fisik perubahan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan peralatan, bahan, orang, dan energi. Tata letak secara umum ditinjau dari sudut pandang produksi adalah susunan fasilitas-fasilitas produksi untuk memperoleh efisiensi pada suatu produksi (Purnomo, 2004). Desain Tata Letak adalah kreasi berupa rancangan peletakan tiga dimensi dari berbagai elemen, sekurang-kurangnya satu dari elemen tersebut adalah elemen aktif, serta sebagian atau semua interkoneksi dalam suatu sirkuit terpadu. Perencanaan fasilitas merupakan suatu susunan fasilitas fisik yang meliputi atas perlengkapan, tanah, bangunan dan sarana lain yang harus mempunyai tujuan mengoptimalkan hubungan antara petugas pelaksana, aliran barang, aliran informasi dan tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara selektif, efisien, ekonomis dan aman (Apple, J.M,1990)

UPT Pengujian Kendaraan Bermotor mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis dalam pengelolaan pengujian kendaraan bermotor. Dalam proses pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor mempunyai permasalahan, yaitu pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia yang tidak diimbangi dengan kapasitas di Unit Pengujian

Kendaraan Bermotor. Berdasarkan data dari UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Tangerang dalam satu hari terdapat sekitar 250 kendaraan yang harus dilakukan pengujian berkala. Dimana tiap kendaraan membutuhkan waktu sekitar 30 menit dari pendaftaran sampai selesai, sehingga terjadi penumpukan kendaraan (antrian).

Proses *moving* atau pergerakan kendaraan bermotor yang akan di uji mengalami permasalahan berupa penempatan unit-unit pelayanan di UPT Pengujian Kabupaten Tangerang, masih terdapat ketidakefisienan di dalam proses alur pengujian. Hal ini terlihat pada proses jalur masuknya kendaraan ke gedung uji, dimana kendaraan tersebut ditempatkan terlalu jauh dari pintu masuk gedung uji. Sehingga membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, antara pintu keluar dan masuk kendaraan yang berada pada titik lokasi yang sama yang menyebabkan terhambatnya alur perpindahan kendaraan. Di samping itu, aspek kesehatan keselamatan kerja juga harus menjadi pertimbangan dalam tata letak Unit Pengujian Kendaraan Bermotor Dalam pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor sangat berpotensi terjadinya kecelakaan kerja karena bersinggungan langsung dengan kendaraan-kendaraan yang besar seperti: bus, truk, truk gandengan, dan sebagainya. Untuk itu, perlu adanya kesadaran mengenai keselamatan kerja sebab pada kenyataannya tidak sedikit penguji yang belum menyadari pentingnya keselamatan kerja. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penguji yang tidak memakai alat pelindung diri dalam kerja dengan alasan faktor kenyamanan alat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan agar instansi tersebut dapat memperhatikan ke depannya susunan fasilitas Pengujian Kendaraan Bermotor baik itu dari segi perlengkapan, bangunan, dan sarana lainnya dapat dioptimalkan sehingga hubungan antara penguji, staff administrasi, dan sopir dapat bekerja dengan efisien. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan saran untuk melakukan upaya perbaikan dalam menata tata letak dan fasilitas produksi instansi ini. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian "**Optimasi Tata Letak (*Layout*) Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Tangerang Ditinjau dari Aspek K3**".

## **I.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tata letak (*layout*) peralatan uji kendaraan bermotor di gedung pengujian Kabupaten Tangerang?
2. Apakah tata letak (*layout*) di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Tangerang sudah optimal?
3. Apakah waktu uji di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Tangerang sudah efisien?

## **I.3 Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian permasalahan yang dilakukan maka penulis akan membatasi permasalahan yaitu :

1. Penelitian tidak dilakukan sampai tahap implementasi.
2. Fokus pada desain sirkulasi kendaraan.
3. Optimasi tidak mengacu pada unsur biaya.
4. Tidak melakukan pengukuran lahan parkir untuk mengetahui radius putar kendaraan.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Agar suatu penelitian ilmiah bermanfaat maka diperlukan sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan kertas wajib ini adalah :

1. Untuk mengetahui tata letak (*layout*) Pengujian Kendaraan Bermotor di UPT Kabupaten Tangerang.
2. Memberikan usulan dan rekomendasi tata letak (*Layout*) pengujian Kendaraan Bermotor yang optimal di Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mendapatkan hasil waktu yang paling efisien di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Tangerang.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Tangerang
  - a. Sebagai masukan guna meningkatkan keselamatan kerja di bidang Pengujian Kendaraan Bermotor.

b. Sebagai saran guna tercapainya Pengujian Kendaraan Bermotor yang lengkap akan fasilitas keamanan sebagai bentuk pencegahan kecelakaan.

2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

a. Memperoleh informasi tambahan tentang Pengujian Kendaraan Bermotor khususnya tentang tata letak (*layout*) di Pengujian Kendaraan Bermotor UPT Kabupaten Tangerang.

b. Dapat menjadi contoh workshop yang ada di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk lebih berkembang.

3. Bagi Taruna/i Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor

a. Melatih kemampuan berfikir secara objektif terhadap segala permasalahan yang muncul dalam pengujian kendaraan bermotor.

b. Melatih kreatifitas untuk dapat memunculkan sesuatu hal yang baru.

4. Bagi Pengguna Jasa di Pengujian Kendaraan Bermotor

a. Memberikan pelayanan yang aman untuk kemungkinan-kemungkinan terjadinya kecelakaan.

b. Memberikan pelayanan yang maksimal bagi penguji dan pengemudi kendaraan bermotor.